

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan merupakan proses pengeluaran janin yang sudah cukup bulan atau kehamilan cukup bulan (37-42 Minggu) lahir secara spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung selama 18 jam (Walyani & Purwoastuti, 2019). Persalinan adalah proses kelahiran janin, plasenta dan selaput plasenta melalui jalan lahir ke dunia luar yang dapat hidup diluar uterus (Sondakh, 2013). Sebagian besar persalinan disertai dengan rasa nyeri. Nyeri yang terjadi saat persalinan merupakan kondisi fisiologi yang hampir dirasakan ibu bersalin, nyeri persalinan dimulai pada kala 1 fase laten dan fase aktif, pada fase laten terjadi pembukaan serviks sampai 3 cm berlangsung selama 8 jam, semakin bertambahnya pembukaan dan frekuensi kontraksi uterus maka nyeri bertambah, puncak rasa nyeri terjadi pada kala 1 fase aktif dimana dalam fase aktif pembukaan 4–10 cm dan berlangsung 12–14 jam untuk ibu primipara dan 6-10 jam untuk ibu multipara (Handayani 2012 diambil dalam Handayani 2016).

Nyeri adalah pengalaman sensori nyeri dan emosional yang tidak menyenangkan yang terjadi karena adanya rangsangan mekanik atau kimia pada daerah ujung-ujung syaraf kulit. Rasa nyeri selama persalinan merupakan manifestasi dari pembukaan mulut rahim sehingga otot rahim mengalami kontraksi yang selama persalinan, kontraksi yang terjadi dapat menimbulkan rasa sakit pada pinggang, daerah perut, dan menjalar keseluruh paha (Judha, Sudarti & Fauziah, 2014).

Nyeri persalinan dapat diminimalisir dengan memberikan metode manajemen nyeri pada ibu bersalin. Metode manajemen nyeri yang digunakan adalah non farmakologi. Beberapa tindakan non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan manajemen nyeri yaitu metode panas dingin, gerakan, pijat, terapi aroma, teknik bernapas yang benar, akupunktur, refleksional dan hynobriting (Judha dkk 2014).

Terapi kompres merupakan salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri, memenuhi kebutuhan rasa nyaman, mengurangi atau membebaskan nyeri,

mencegah terjadinya spasme otot dan memberikan rasa hangat (Dian dkk, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati, Dewi & Rosita (2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan intensitas nyeri pada kelompok intervensi ($p=0,002$) dan kelompok kontrol ($p=0,003$). Hal tersebut menunjukkan bahwa kompres hangat dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif. Penelitain tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saragih, Sari dan Fauza (2017) mengenai pengaruh kompres hangat untuk menurunkan nyeri persalinan kala 1 fase aktif yang menunjukkan adanya perbedaan nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat dengan hasil 6,27% turun menjadi 4,77%.

Berdasarkan wawancara dengan 3 tenaga kesehatan di puskesmas Pekalongan bahwa terapi kompres hangat jarang dilakukan tenaga kesehatan dalam melakukan tindakan untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase aktif, maka penulis tertarik untuk menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “*Literature Review : Penerapan terapi kompres hangat dalam menurunkan intensitas nyeri ibu bersalin kala 1 fase aktif*”.

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah kompres hangat dapat menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Menggambarkan kompres hangat untuk menurunkan intensitas nyeri pada Ibu bersalin kala 1 fase aktif.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif sebelum dilakukan kompres hangat.

1.3.2.2 Mengetahui intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif setelah dilakukan kala 1 fase aktif.

1.3.2.3 Mengetahui perbandingan intensitas nyeri pada ibu hamil kala 1 fase aktif sebelum dan sesudah kompres hangat.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi Pasien

Meningkatkan pengetahuan ibu bersalin bahwa kompres hangat dapat mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala 1 fase aktif.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Keperawatan

Manfaat Penulisan bagi perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi keperawatan untuk menambah referensi menurunkan masalah nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif.

1.4.3 Penulis Berikutnya

Manfaat penulis berikutnya adalah sebagai bahan referensi dalam melakukan tindakan untuk mengurangi nyeri pada persalinan kala 1 fase aktif.

1.4.4 Bagi Tenaga Keperawatan

Mampu menerapkan kompres hangat sebagai intervensi keperawatan dalam menurunkan nyeri persalinan kala 1 fase aktif